

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan manusia menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral maupun sosial. Oleh karena itu pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang dihadapi siswa di masa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Jika pelaksanaan pembelajaran di kelas bermutu maka akan dihasilkan output yang berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas suatu rancangan pembelajaran yang bermutu tentu diawali dengan persiapan yang matang.

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu alternative yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sentral dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

Walaupun di sekolah SMA Sultan Iskandar Muda Medan sudah menggunakan kurikulum K13 dan guru masih banyak menggunakan model pembelajaran monoton yaitu pembelajaran konvensional, sebab itu memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajaran atau referensi yang lain. Sehingga cenderung membuat siswa bosan dan malas belajar. Siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa memahaminya. Kebosanan dan kemalasan siswa-siswi inilah yang akhirnya dapat membentuk hasil belajar siswa menjadi rendah. Padahal saat ini guru mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Mata pelajaran sejarah mungkin merupakan pelajaran yang cukup rumit. Dibutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Sultan Iskandar Muda Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar sejarah kelas XI IIS (IPS) tergolong rendah. SMA Sultan Iskandar Muda Medan menetapkan KKM 75.

Untuk mengatasi masalah belajar siswa, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yakni dengan menggunakan salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Pembelajaran *mind mapping* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil, dimana siswa dituntut untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi pembelajaran. Adapun kelebihan model pembelajaran *mind mapping* ini yaitu menggunakan contoh sesuai kompetensi dasar dan mendorong siswa untuk kerjasama atau pengajaran oleh teman sebaya. Dan akhirnya aktivitas belajar siswa dapat meningkat

Dari masalah di atas, maka penulis mengangkat permasalahan ini dalam penulisan skripsi yang berjudul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IIS (IPS) DI SMA SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018”**.



## 1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyaknya siswa yang beranggapan bahwa sejarah adalah pelajaran yang membosankan
2. Masih ada guru yang kurang menyadari pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran sejarah
3. Penggunaan model pembelajaran mind mapping dalam proses pembelajaran sejarah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

## 1.3. PEMBATAHAN MASALAH

Dalam penelitian banyak masalah yang timbul.oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada: pengaruh *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IIS (IPS) di SMA Sultan Iskandar Muda medan tahun pembelajaran 2017/2018

#### 1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang dipilih, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IIS (IPS) di SMA Sultan Iskandar Muda ?
2. Apakah ada pengaruh model konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IIS (IPS) di SMA Sultan Iskandar Muda?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model *Mind Mapping* dengan konvensional ?

#### 1.5. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *Mind mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IIS(IPS) di SMA Sultan Iskandar Muda
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS(IPS) di SMA Sultan Iskandar Muda
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model *Mind Mapping* dengan konvensional

## 1.6. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa UNIMED (calon guru) untuk penelitian selanjutnya
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan hasil belajar
4. Seabagai bahan bacaan untuk menambah ilmu bagi peserta didik.

